

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Argumentasi Siswa di SMA N 2 Muaro Jambi sebelum dan sesudah diberi Bimbingan *Scaffolding* pada pembelajaran Argumentatif Problem Based Learning, dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan Argumentasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan Pada pretest-posttest nilai N-gain untuk pertemuan pertama adalah 0,672 yang termasuk dalam kategori "Cukup Efektif" dengan persentase 67,2%. Untuk Pretest-Posttest pertemuan berikutnya menunjukkan nilai N-gain yang lebih tinggi dan konsisten pada setiap pertemuan. Pertemuan kedua hingga keempat menunjukkan nilai N-gain yang berada dalam kategori "Efektif", dengan persentase peningkatan yang cukup signifikan (70,3%, 72,0%, dan 74,0%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan Bimbingan *Scaffolding* pada model APBL termasuk kategori tinggi dalam meningkatkan kemampuan argumentasi siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan bimbingan scaffolding dengan menggunakan model Argumentatif Problem-Based Learning terhadap kemampuan berargumentasi siswa kelas XI MIPA I. Penggunaan scaffolding terbukti efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan, menyusun, dan mempertahankan argumen yang logis dan terstruktur.
3. Adapun faktor penyebab bimbingan *scaffolding* berpengaruh terhadap kemampuan Argumentasi siswa yaitu adanya pembelajaran dan diberikan bimbingan Scaffolding selama proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa scaffolding yang diberikan, berupa petunjuk, pertanyaan pemandu, dan umpan balik yang tepat waktu, membantu siswa untuk membangun pemahaman konseptual secara

bertahap. Scaffolding memfasilitasi siswa dalam mengorganisir pikiran, mengelola informasi, dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan dalam membangun argumen mereka. Siswa yang mendapatkan scaffolding cenderung lebih terarah dalam berpikir dan mampu mengekspresikan argumen mereka dengan lebih sistematis dan logis. Selanjutnya, adanya tes awal (Pretest) dan tes akhir (Posttest). Perbedaan peningkatan kemampuan Argumentasi siswa pada materi Hidrolisis Garam di SMA N 2 Muaro Jambi yang ditunjukkan dengan pemahaman konseptual ide-ide ilmiah, kemampuan siswa memberikan alasan serta keterampilan sosial untuk mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan nilai N-gain skor yang diperoleh termasuk kategori efektif, dimana siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran yang signifikan pola sintak mengumpulkan jawaban, analisis data berdasarkan claim, evidence dan reason serta diskusi dalam kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengaruh penerapan Bimbingan Scaffolding menggunakan Model pembelajaran Argumentatif Problem Based Learning, dapat meningkatkan kemampuan Argumentasi siswa dalam pembelajaran Kimia pada Materi Hidrolisis Garam. Namun Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dua kelas agar dapat dilihat perbandingan argumentasinya lebih efektif.